

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN KEPUTUSAN
INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

Nur Aisyah F. Pulungan dan Ni Kadek Indah Wahyuni

Universitas Mercu Buana

nuraisyah.pulungan@gmail.com; indahwayu@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dalam penelitian menggunakan sebanyak 2 variabel bebas yaitu Perputaran Modal Kerja diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) dan Keputusan Investasi diukur dengan Price Earnings Ratio (PER) terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Populasi penelitian ini meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (tahunan), dengan jumlah sampel yang diperoleh sesuai kriteria penelitian sebanyak 10 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data pencatatan yakni pengumpulan data melalui pengkajian dokumen perusahaan agar menghasilkan data terkait penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian diperoleh variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return Saham*.

Abstract. *This research was conducted to analyze the effect of Working Capital Turnover and Investment Decisions on Profitability in Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. In this study, 2 independent variables were used, namely Working Capital Turnover as measured by Working Capital Turnover (WCT) and Investment Decisions were measured by Price Earning Ratio (PER) to the dependent variable, namely Profitability as measured by Net Profit Margin (NPM). The population of this study includes food and beverage companies listed on the IDX for the 2016-2020 period (annual), with the number of samples obtained according to the research criteria as many as 10 companies using a purposive sampling technique. Using secondary data with the recording data collection method, namely collecting data through reviewing company documents in order to produce data related to research. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the SPSS version 25 program. The results showed that the variables Price Earning Ratio (PER), Working Capital Turnover (WCT) had a significant effect on the Net Profit Margin (NPM) variable in food and beverage companies listed on the IDX in 2016-2020.*

Keywords: *Price Earnings Ratio (PER); Working Capital Turnover (WCT); Net Profit Margin (NPM)*

PENDAHULUAN

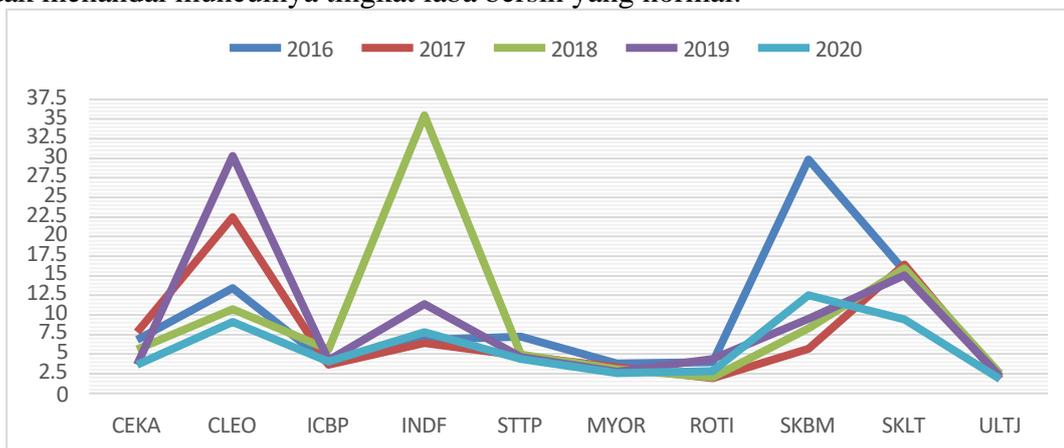
Lingkungan bisnis di Indonesia menjadi semakin kompetitif karena pertumbuhan bisnis yang

terus muncul. Masing-masing bisnis menyediakan layanan, memproduksi barang, serta berpartisipasi dalam perdagangan bertahan satu sama lain untuk bertahan dalam bisnis serta dalam mengembangkan usahanya. Ini memotivasi setiap perusahaan dalam mengaplikasikan ide serta rencana bisnis baru guna mencegah kebangkrutan. Kemajuan riset, teknologi, serta aliran data pengguna semuanya bisa diterapkan guna mengamati perkembangan dunia bisnis. Kemajuan ini terkait dengan daya saing perusahaan yang intens. Dosis analisis kritis yang sehat serta pemanfaatan sumber daya perusahaan sebaik mungkin diperlukan dalam kompetisi ini. Akibatnya, bisnis dapat bersaing terhadap bisnis lainnya baik dalam negeri ataupun secara internasional. Salah satu bidang usaha yang terus berkembang hingga saat ini yakni perusahaan yang bergerak di sektor produk konsumsi. Besarnya keinginan akan makanan dan minuman di Indonesia semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk negara tersebut. Sesuai dengan sektor manufaktornya, BEI memilih serta mengkategorikan saham-saham guna memudahkannya dalam menganalisis tren pasar. BEI saat ini mencatat adanya 9 sektor yang tercakup. Industri makanan dan minuman merupakan industri yang stabil serta berkembang secara signifikan.

Setiap bisnis selalu mempunyai maksud serta target mereka dalam pelaksanaan operasinya, termasuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. Modal kerja adalah isu yang signifikan dan subjek penting yang sering dihadapi bisnis, guna memenuhi harapan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, pelaku usaha wajib senantiasa meningkatkan prestasi kerjanya melalui efektivitas modal kerja. Guna mencapai hal ini, perusahaan diwajibkan dalam melacak setiap transisi modal kerja agar pengembaliannya sesuai jadwal. Perusahaan akan lebih untung dengan semakin banyaknya modal kerja yang diterima akan meminimalkan kesenjangan antara saat uang tunai dikeluarkan atau (kas) dipakai. Jangka waktu yang dibicarakan disebut dengan periode perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja juga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Dalam peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Dalam Bab 1 Pasal 1 angka 1, 2, dan 3 dijelaskan bahwa Pembiayaan investasi mengacu pada kredit yang diberikan terhadap debitur dengan jangka waktu lebih dari dua tahun untuk perolehan barang modal dan jasa yang dibutuhkan bagi operasi usaha/penanaman modal, serta untuk renovasi, modernisasi, perluasan, atau pengalihan fasilitas usaha/penanaman modal maka dari itu operasi investasi perusahaan dapat membantu mencapai tujuannya, hal inilah yang menjadikan keputusan investasi merupakan komponen penting dalam fungsi keuangan. Ketersediaan kas perusahaan baik dari sumber pendanaan internal (internal finance) ataupun eksternal (external financing) mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi. Keputusan pendanaan dipengaruhi oleh pilihan struktur keuangan perusahaan yang optimal. Perusahaan harus memilih sumber dana yang terbaik dalam mendanai berbagai peluang investasi guna menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham.

Price Earnings Ratio (PER) berfungsi sebagai proksi untuk keputusan investasi. Alasan PER diterapkan pada penelitian ini yakni disebabkan oleh penggambaran PER terkait bagaimanakah pasar menghargai kapasitasnya dalam menghasilkan laba. Perusahaan akan terlihat sehat serta menunjukkan pertumbuhan jika PER-nya lebih besar, kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba adalah melalui profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang sangat signifikan bagi bisnis sebab bisa mendorong dalam menetapkan sebanyak apakah untung yang bisa dibuat melalui penjualan serta apakah perusahaan mempunyai prospek jangka panjang yang signifikan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula kemungkinan bisnis akan berjalan. Profitabilitas perusahaan bisa dihitung melalui rasio : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* atau *Return On Investment* dan *Return On Equity* (Suteja dan Gunardi, 2013:10).). Penulis memakai persentase profitabilitas terutama *Net Profit Margin* (NPM). NPM ditentukan sebagai rasio profitabilitas melalui analisis laba bersih serta pendapatan atau penjualan. Dalam artian lain, NPM mengukur jumlah laba yang dihasilkan

bisnis dari penjualan setelah dikurangi oleh berbagai pengeluaran (Biaya Penjualan, Biaya Operasional, Bunga, Pajak, dan sebagainya). Dengan demikian, angka NPM lebih dari hanya sekedar angka. Guna mengambil pilihan terbaik mengenai jumlah uang yang wajib dikeluarkan di perusahaan guna meraih tingkat profitabilitas yang tinggi, rasio harga terhadap pendapatan (PER) harus dihitung. Berdasarkan Data Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020, ditemukan bahwa tingkat perkembangan laba bersih perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2016-2020 terjadi fluktuasi serta tidak menandai munculnya tingkat laba bersih yang normal.



Sumber: Olahan Peneliti, Desember 2021

Gambar 1. Grafik Nilai Laba Bersih Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2016-2020

Tabel 1. Research Gap Penelitian Terdahulu

Variabel Dependent	Variabel Independent	Pengaruhnya	Penelitian Terdahulu
Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja	Positif Signifikan	Ni Luh Komang Arik Santini & I Gde Kajeng Baskara (2018), Ayu & Hartono (2018)
		Tidak Berpengaruh	Anggeresia Ginting (2018), Yuliana (2020)
Profitabilitas	Keputusan Investasi	Positif Signifikan	Purnama (2018) Ginting (2019)
		Negatif Signifikan	Ria Esana, Ari Darmawan (2017)

Sumber: Kumpulan peneliti terdahulu

Peneliti tertarik untuk melihat variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih ini karena statistik periode 2016-2020 ini menunjukkan tanda-tanda yang menurun dan mengacu pada penelitian sebelumnya bisa diambil simpulan bahwa beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada profitabilitas dianggap tidak stabil sebab memicu adanya hasil yang berbeda pada pengaruh perputaran modal kerja dan keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan, yang mana temuan itu tidak mampu dalam menempatkan berbagai faktor yang secara akurat memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan. Guna memperoleh hasil yang sangat tepat serta terbaru peneliti tertarik dalam mengkaji lebih dalam lagi terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang namanya ada dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui data yang disesuaikan pada keadaan sekarang. Pada penelitian ini diterapkan pengembangan baik dari variabel yang dikaji ataupun perusahaan bersamaan dengan tahun dilaksanakannya. Melalui penelitian ini, peneliti berharap bisa menyajikan wawasan terhadap investor serta calon investor terkait perumusan kebijakan ketika akan

menanamkan modal pada perusahaan di sektor makanan dan minuman dalam Bursa Efek Indonesia agar level penghasilan pada investasi yang diberikan itu membuahkan hasil yang signifikan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan. Sudana (2011:1) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan mengacu pada suatu sektor kelola fungsional perusahaan yang berkaitan pada pemerolehan keputusan penanaman modal jangka panjang, serta pengelolaan modal kerja perusahaan yang didalamnya mencakup investasi serta pendanaan jangka pendek. Dalam artian lain, manajemen keuangan perusahaan termasuk dalam bidang keuangan yang dalam pelaksanaannya diterapkan berbagai prinsip ekonomi pada suatu organisasi perusahaan guna meraih serta menjaga kualitas mereka dengan adanya pengambilan keputusan serta manajemen sumber daya yang efektif. Melalui teori tersebut, bisa dikatakan bahwa manajemen keuangan mengarah pada suatu tahapan pada pengelolaan aktivitas atau operasi keuangan pada sebuah organisasi, yang mana pada penerapannya memuat beberapa kegiatan seperti perencanaan, analisa, serta pengendalian pada kegiatan keuangan yang umumnya dilaksanakan melalui pihak oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan juga bisa didefinisikan sebagai semua operasi atau kegiatan perusahaan terkait pada usaha dalam memperoleh dana perusahaan melalui meminimalisir biaya serta upaya pemakaian dan pemanfaatan dana tersebut dengan baik dan maksimal agar nilai perusahaan tetap stabil yakni dimana ketika calon pembeli siap dan bersedia mengambilnya apabila perusahaan menawarkannya.

a. Fungsi Manajemen Keuangan

- 1) Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
- 2) Memperoleh Dana (Keputusan Pendanaan)
- 3) Pembagian Laba (Kebijakan Dividen)

b. Tujuan Manajemen Keuangan. Dalam membuat keputusan yang optimal untuk pengembangan dan operasi perusahaan, manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan serta meminimalisir pemakaian biaya. Tugas perencanaan, analisis, serta pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan merupakan hal mendasar bagi tujuan pengelolaan keuangan. Manajer keuangan wajib membuat sejumlah keputusan keuangan agar operasi perusahaan tetap berjalan lancar. Apabila keputusan keuangan dibuat sejalan dengan tujuan perusahaan, keputusan tersebut bisa diwujudkan dengan tepat. Umumnya, pemaksimalan keuntungan adalah tujuan jangka pendek dari manajemen keuangan, sehingga pemilik dapat mengambil keuntungan lebih dari investasi yang diperoleh.

Kinerja Keuangan. Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat

ditunjukkan melalui laporan keuangan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya : 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. ; 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang. ; 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu. ; 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017) : a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja. b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan. c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi. d) Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Pemutaran Modal.

Modal Kerja (*Working Capital*). Modal kerja sangat diperlukan ketika mengoperasikan aktivitas perusahaan, serta modal kerja ini merupakan aspek utama guna mendorong lancarnya pergerakan operasional perusahaan, yang akhirnya nanti perusahaan mampu beroperasi dengan baik untuk waktu yang lama. Dalam Putra (2012), mengungkapkan bahwa Modal kerja mengacu pada penanaman modal perusahaan jangka kecil misalnya kas, surat berharga, piutang serta persediaan (inventory) atau semua aset lancar. Formulasi dari Working Capital yakni di bawah ini:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*). Kasmir (2012:182) mengungkapkan, perputaran modal kerja (*working capital turnover*) mengacu pada persentase yang menilai atau menghitung keefektifan modal kerja perusahaan untuk periode waktu yang ditentukan. Mengisyaratkan bahwa sebanyak apalah modal kerja berputar untuk satu periode atau untuk periode yang sudah ditentukan. Rasio ini dihitung melalui perbandingan persentase yang memuat nilai penjualan serta modal kerja atau rata-rata modal kerja. Dari hasil perhitungan, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya, jika tingginya perputaran modal kerja tinggi, disebabkan perputaran persediaan atau piutang yang terlalu kecil (Kasmir, 2012:182). Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) yakni di bawah ini:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Keputusan Investasi. Keputusan investasi pada penelitian ini diukur melalui penggunaan metode Price Earnings Ratio (PER). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi. PER dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (Clementin dan Priyadi, 2016). Semakin tinggi PER maka nilai perusahaan akan

meningkat. PER yang semakin tinggi menunjukkan harga saham tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan atas selisih harga saham yang terjadi. Dengan rumus Price Earnings Ratio (PER) sebagai berikut:

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham Laba}}{\text{Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas. Rasio profitabilitas pada umumnya terdiri atas :

Gross Profit Margin. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1. Nilai GPM semakin mendekati satu, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih. Nilai NPM ini juga berada diantara 0 dan 1. Nilai NPM semakin besar mendekati satu, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan juga berarti semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Earnings Per Share. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih per lembar saham.

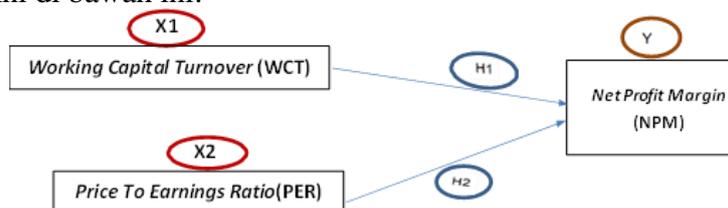
$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Penelitian Terdahulu. Studi ini mengacu pada studi terdahulu mengenai pengaruh pilihan investasi terhadap profitabilitas perusahaan serta perputaran modal kerja. Beberapa penelitian terdahulu ini meliputi :

- a. Wenny Anggeresia Ginting (2018) “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*”. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dalam mengambil data penelitian serta menunjukkan bahwa working capital turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015.
- b. Ananda Yuliana (2020) dengan judul “Pengaruh *Working Capital Turnover (WCT)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)* dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan working capital turnover (WCT) terhadap profitabilitas mengindikasikan bahwa perputaran modal kerja lambat dan menyebabkan dana yang akan diputar kembali menjadi modal kerja dan kas juga melambat serta menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak dapat meningkat secara cepat dan juga tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Ada juga indikasi lain yang menyatakan bahwa tersedianya jumlah modal kerja yang tidak tercukupi dengan baik yang memungkinkan perusahaan tidak dapat beroperasi dengan semestinya dan bisa

- menyebabkan kesulitan keuangan yang akan membahayakan perusahaan.
- c. D.A. Puspita & U. Hartono (2018) berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015”. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Temuan penelitian membuktikan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Animal Feed periode kuartal 2012-2015 yang listing di BEI.
 - d. Ni Luh Komang Arik Santini & I Gede Kajeng Baskara (2018) berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen”. Jumlah sampel yang digunakan 8 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel profitabilitas mengacu pada variabel yang dipicu melalui target yang tepat dan mengalami peningkatan. Apabila semakin tinggi indikator perputaran modal kerja maka tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.
 - e. Ria Esana & Ari Darmawan (2017) dalam jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 50 No. 6, dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas t+1 (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2016)”. Metode yang dipakai pada pemilihan sampel yakni metode purposive sampling melalui pendekatan kuantitatif dalam perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang namanya ada dalam daftar BEI serta tidak mempunyai delisting untuk waktu penelitian, memakai currency “rupiah” serta teknik path analysis. Melalui 230 data penelitian dan 23 sampel perusahaan subsektor industri produk konsumen yang sesuai dengan persyaratan. Menurut temuan studi tersebut, nilai perusahaan mempunyai pengaruh besar terhadap profitabilitas t+1, dividen berdampak besar terhadap profitabilitas t+1, sementara itu investasi tidak mempunyai pengaruh besar pada profitabilitas t+. Selain itu, keberadaan nilai perusahaan memberikan pengaruh besar terhadap profitabilitas t+1. Selama tahun 2006 hingga 2016, Bursa Efek Indonesia memiliki satu sektor produk konsumen yang diatur.

Kerangka Pemikiran. Fokus kerangka pemikiran berada pada subjek studi yang dilakukan di dalamnya serta variabel yang akan dikaji. Melalui data yang dikumpulkan sebelumnya, kerangka konseptual bisa diterapkan untuk menjadi bahan definisi variabel terkait pada penelitian ini, yakni di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis.

Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas. Perputaran modal kerja sangat penting untuk aset yang dipelihara organisasi dengan baik dan efisien (Munawir, 2010). Modal kerja adalah jumlah uang yang digunakan guna membiayai operasi harian bisnis yang mampu menghasilkan uang. Diharapkan bahwa investasi perusahaan akan terbayar dengan cepat. Pengelolaan modal kerja berdampak pada profitabilitas perusahaan (profitabilitas berdampak pada pengelolaan modal kerja). Selain itu, persentase total penjualan terhadap modal kerja rata-

rata (perputaran modal kerja) bisa dipakai guna mengevaluasi seberapa baik kinerja modal kerja. Rasio tersebut menggambarkan hubungan antara modal kerja serta penjualan dengan memperlihatkan berapa banyak penjualan yang bisa diwujudkan perusahaan (dalam rupiah) bagi setiap rupiah modal kerja. Modal kerja akan terus mengalami perputaran berupa penjualan yang ditunjang melalui pengembangan produksi yang mana akhirnya kelangsungan penjualan bisa menghasilkan hasil yang akurat. Peningkatan produksi memuat hingga batas maksimum kapasitas yang disediakan dalam keperluan modal kerja ekstra. Modal kerja ekstra bisa diperoleh melalui sejumlah kas yang diambil melalui hasil jual. Berikutnya kas dipakai guna melakukan pembelian pada bahan baku supaya tahap produksi bisa terus terlaksana (Karim, 2013). Rasio perputaran modal kerja, dalam Munawir (2010: 80), menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan. Tinggi atau rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh variabel modal kerja. Setiap bisnis membutuhkan dana untuk dijalankan dalam mendorong mereka guna meraih tujuannya. Konsekuensinya, operasi bisnis secara substansial dibantu oleh peningkatan laba (Bramasto, 2007). Didapat hipotesis berikut melalui uraian di atas:

H1 = Terdapat hubungan yang berpengaruh signifikan pada tingkat perputaran modal terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas. Dalam Sudana (2015) mengungkapkan, investasi mengacu pada opsi manajemen terkait keuangan yang menangani sumber daya yang wajib ada pada organisasi. Aset ini mungkin bisa dalam bentuk berwujud dan tidak berwujud. Ketika mempertimbangkan skala waktu, keputusan investasi bisa diklasifikasikan menjadi dua (dua) kategori utama: investasi jangka pendek, juga dikenal sebagai modal kerja, serta investasi jangka panjang. Pengalokasian uang untuk investasi jangka pendek melibatkan pembelian total aset termasuk kas, sekuritas, piutang, serta persediaan. Distribusi modal dalam bentuk aset permanen, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan aset tetap lainnya, dikenal sebagai investasi jangka panjang. Keputusan pendanaan perusahaan akan menghasilkan laba yang akan dicapai perusahaan di periode mendatang. Investasi modal kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar pada NPM, seperti yang dikatakan Darminto (2008) yang melakukan penelitian terhadap 132 perusahaan manufaktur di industri farmasi/kimia dan mamim (makanan dan minuman). Keterlibatan perusahaan di masa depan terkait erat dengan investasinya dalam aset tetap. Korporasi dapat mengantisipasi menerima kinerja yang menguntungkan dari pemilihan investasi aset tetap yang tepat. Menurut Sudana (2015), berinvestasi pada aset tetap yang terlalu besar akan memicu suatu kondisi dimana perusahaan harus memikul beban yang lebih banyak, begitu pula sebaliknya, berinvestasi pada aset tetap yang terlalu kecil akan memicu kondisi perusahaan tidak mampu mengambil keuntungan melalui kesempatan untuk memonopoli pangsa pasar yang ada. Melalui investasi aset tetap yang maksimal, pengembangan kapasitas bisa memberikan dampak pada besarnya efektivitas biaya yang akhirnya memicu munculnya peningkatan profitabilitas. Melalui penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis berikut:

H2 = Terdapat hubungan yang berpengaruh signifikan pada tingkat keputusan investasi terhadap profitabilitas perusahaan

METODE

Rancangan Penelitian.

Variabel Terikat. Profitabilitas: dihitung melalui NPM yang dinyatakan dalam bentuk presentase (%). NPM adalah Laba Bersih dibagi Penjualan dikali 100.

Variabel Bebas.

- a. Perputaran Modal Kerja: Perputaran modal kerja ditulis pada bentuk kali (x) atau bisa dikatakan Perputaran Modal Kerja mengacu pada Penjualan dibagi Aktiva Lancar dikurang Hutang Lancar.
- b. Keputusan Investasi: Keputusan Investasi ditulis pada bentuk kali (x) atau bisa dikatakan Keputusan Investasi mengacu pada Harga Per Lembar Saham dibagi Laba Per Lembar Saham.

Populasi. Sugiyono, (2018:136) mengungkapkan populasi mengacu pada area generalisasi yang didalamnya memuat objek ataupun subjek yang berkualitas serta standar tertentu yang dipilih peneliti agar dipelajari serta nantinya bisa dibuat kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yakni 30 perusahaan dalam bidang makanan dan minuman yang namanya ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Sampel. Sugiyono (2018:137) mengungkapkan sampel mengacu pada bagian terkait total serta karakteristik yang ada pada populasi itu sendiri. Sampel yang dipakai pada penelitian ini yakni 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen. Guna mendapat dana yang diperlukan pada penelitian ini, diterapkan Teknik pengumpulan data pencatatan yakni pengumpulan data melalui pengkajian dokumen perusahaan agar menghasilkan data terkait Analisis Rasio Profitabilitas tingkat *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan yang didapat melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada Indonesian Stock Exchange (IDX). Sugiyono (2018:476) mengungkapkan dokumentasi mengacu pada pencatatan historis yang telah terjadi. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau berbagai karya monumental oleh seseorang. Metode dokumentasi yang dipakai pada penelitian ini diambil melalui sejumlah data sekunder melalui tahap mempelajari, klasifikasi serta Analisa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang namanya ada dalam daftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengembangan instrumen dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi.

Teknik Analisis Data. Peneliti memakai analisis regresi linier berganda, atau regresi dengan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat pada penelitian ini. Ketepatan pemilihan alat uji statistik dalam suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh jenis data dan hipotesis yang diterapkan. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipakai sebagai sampel untuk memperkirakan volume perputaran modal kerja serta pengambilan keputusan investasi yang disesuaikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Guna menemukan apakah model regresi berganda yang dipakai pada penelitian ini layak atau tidak, maka diambil tahapan analisis melalui uji kendala linier yang biasa dikenal uji asumsi klasik. Tak hanya itu, uji R², uji F, dan uji T diterapkan guna menilai hipotesis analisis regresi linier berganda, yakni bagi regresi lebih dari satu variabel independent melalui satu variabel dependent.

Untuk teknik analisis regresi berganda akan dilaksanakan bagi 2 variabel independent. Maka pada penelitian ini diterapkan analisis regresi berganda melalui persamaan kuadrat terkecil (ordinary least square–OLS) melalui model dasar di bawah (Suliyanto:2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
 a = Konstanta
 bi = Koefisien Regresi Variabel
 X1 = Perputaran Modal

X2 = Keputusan Investasi
e = Error

Besarnya koefisien regresi dan konstanta setiap variabel bebas dalam suatu digambarkan oleh X1 dan X2. Guna menemukan kekuatan hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat diterapkan analisis regresi. Asumsi klasik: Analisis regresi hanya mungkin dilakukan setelah uji asumsi klasik, yang menentukan ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik. Jika model regresi yang didapat jauh dari satu asumsi klasik yang diuji, akibatnya persamaan regresi yang dihasilkan tidak efisien dalam menerapkan generalisasi hasil penelitian dalam bentuk sampel terhadap populasi sebab mampu memicu bias yang mengimplikasikan pula bahwa temuan tersebut bukan hanya perngaruh varibel yang dikaji namun terdapat faktor penghambat lain yang turut memberikan pengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah prusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, namun tidak keseluruhan populasi pada sektor industri barang konsumsi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan yang selalu membagikan dividen selama tahun 2016-2020, yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
2.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
4.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
5.	Siantar Top Tbk.	STTP
6.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
7.	Nippon Indosari CorpindoTbk.	ROTI
8.	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
9.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
10.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Berikut ini adalah sejarah singkat perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian:

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. PT Wilmar Cahaya (CEKA) Indonesia Tbk (sebelumnya PT Cahaya Kalbar Tbk) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat. Lokasi pabrik CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Induk usaha CEKA adalah *Tradesound Investments Limited*, sedangkan induk usaha utama CEKA adalah *Wilmar International Limited*. Kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas, termasuk perdagangan umum, impor dan ekspor. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah *Crude Palm Oil* dan *Palm Kernel*.

Sariguna Primatirta Tbk. PT. Sariguna Primatirta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dan untuk identitas korporasinya yaitu *TANOBEL FOOD*. Berdiri pada tanggal 17 September 1990 didirikan oleh Ibu Sanderawati Joesoef, dan lokasi perusahaan berada di Sidoarjo. Pada awal berdiri jumlah karyawan PT. Sariguna Primatirta sebanyak 25 karyawan. Pada tahun 1995 perusahaan pindah dari Sidoarjo ke Pandaan Jawa Timur. Alasannya adalah untuk memudahkan untuk mendapatkan pasokan

bahan baku air sehingga meningkatkan efisiensi produksi. Seiring dengan perkembangan perusahaan, maka jumlah karyawan pun juga ikut ditambah. Hingga tahun 2007 jumlah karyawan bagian produk sebanyak 102 karyawan yang diposisikan di bagian supervisor, karyawan pengolahan, dan karyawan pengepakan. Diantara masing – masing bagian memang dituntut untuk selalu bekerja sama antara satu dengan lainnya sehingga mampu menghasilkan suatu kinerja perusahaan yang dapat diandalkan. Sampai saat ini PT. Sariguna Primatirta telah memiliki sekitar 9 pabrik untuk memproduksi AMDK yang tersebar antara lain di Pandaan, Jember, Kudus, Bogor, Medan, Banjarmasin, Makkasar, Denpasar, dan Lombok.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) didirikan 2 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Kantor Pusat ICBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 23, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. ICBP merupakan produsen makanan dalam kemasan yang terkemuka dengan berbagai macam produk makanan sehari-hari. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Indofood Sukses Makmur Tbk. PT Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia dipasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

PT Siantar Top Tbk. PT. Siantar Top Tbk (STTP) bergerak di bidang pembuatan snack mie, cracker dan permen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan September 1989. Dengan alamat Jl. Tambak Sawah No. 21523, Waru, Sidoarjo, Jawa Tengah Kodepos 61256. Pada tahun 1987, perusahaan didaftarkan dengan nama PT Siantar Top Industri berdasarkan akta No. 45 tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., notaris di Sidoarjo. Pada 1991, perusahaan mulai memproduksi varian permen. Perusahaan memperluas usahanya dengan membuka pabrik baru di Medan (tahun 1998), Bekasi (tahun 2002), dan Makassar (tahun 2011). Selain itu, perusahaan juga mengembangkan pabrik kopi tahun 2014. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak 16 Desember 1996. Pendiri perusahaan ini adalah Bapak Shindo Sumidomo, putra daerah asli asal Pematang Siantar. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle), kerupuk (crackers) dan kembang gula (candy). Produk yang diterbitkan oleh PT Siantar Top Tbk antara lain seperti : Mie Spix, Mie Gemez, Gemez Enaak & Suki. Mi instan: Fajar. Snack: Twistko, French Fries 2000, O'Potato 2000, Ketagi, TicTic, Leanet, Potato Tube & Mister. Permen: Dr. Milk. Biskuit: GO!, GO! Potato, GO! Malkist, Goriorio, Malkrez & Wafer Superman.

Mayora Indah Tbk. PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan

pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Nippon Indosari Corpindo Tbk. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di blok W Kawasan industri Jababeka Cikarang. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, perseroan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan Pada tahun 2005. Besarnya permintaan masyarakat atas produk sari roti membuat perusahaan kembali membangun pabrik ketiga pada tahun 2008 yang juga berlokasi di kawasan industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan dan Cikrang Barat pada tahun 2011. Perseroan membangun 2 pabrik baru yang berlokasi di Palembang dan Makasar. Perseroan secara resmi menjual saham di Bursa Efek Indonesia dan menjual kepada publik pada tahun 2010. Pada tahun 2006 perseroan mendapatkan sertifikat HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) yaitu sertifikat jaminan keamanan pangan sebagai bukti komitmen perseroan dalam mengedepankan prinsip 3H (Halal, Healthy, Hygienic) pada setiap produk Sari Roti. Selain itu, seluruh Produk Sari Roti telah terdaftar Badan BPOM Indonesia dan memperoleh sertifikat Halal.

Sekar Bumi Tbk. Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar 73 Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Sekar Laut Tbk. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment

Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA. Pada tahun 1993, Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

Ultra Jaya Milk Industry Tbk. Ultrajaya merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman yang bermarkas di Padalarang, Kab Bandung Barat, Jawa Barat. Beralamat di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Kab. Bandung. Perusahaan ini awalnya merupakan industri rumah tangga yang didirikan pada tahun 1958, kemudian menjadi suatu entitas perseroan terbatas pada tahun 1971. Perusahaan ini merupakan pionir di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia, dan sekarang memiliki mesin pemroses minuman tercanggih se-Asia Tenggara. Perusahaan juga berhasil mencatatkan sahamnya pertama kali di Bursa pada tanggal 2 Juli 1990. Pada awalnya perusahaan yang berawal dari sebuah rumah di Jl. Tamblong Dalam, Bandung ini hanya memproduksi susu. Namun seiring perkembangannya, Ultrajaya juga memproduksi jus dalam kemasan bermerek Buavita serta memproduksi Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Sejak tahun 2008, merek Buavita dan Gogo dibeli oleh Unilever Indonesia sehingga Ultrajaya bisa kembali ke bisnis utamanya, yaitu produksi susu. Perusahaan keluarga yang didirikan oleh Ahmad Prawirawidjaja ini, seorang pengusaha Tionghoa - Indonesia yang sudah bermukim di Bandung, sekarang dikomandani oleh generasi kedua, yaitu Sabana Prawirawidjaja, dan siap-siap diteruskan kepada generasi ketiga, Samudera Prawirawidjaja. Ultrajaya menggunakan sistem komputerisasi yang sudah terintegrasi, yaitu SAP, sejak tahun 2002. Bahkan perusahaan ini merupakan salah satu rujukan implementor SAP yang dinilai cukup sukses di dalam mengadopsi hampir semua modul SAP. Akan tetapi karena berbagai pertimbangan dan bisnis proses yang semakin kompleks, akhirnya pada tahun 2012 mengganti system mereka ke Oracle EBS R.12 yang bisa membuat system terintegrasi dengan Robot ASRS, suatu pencapaian yang sangat membanggakan bagi Ultrajaya. Sampai sekarang *Project Oracle* menjadi acuan untuk implementasi di anak-anak perusahaan Ultrajaya yang lain.

Analisis Statistik Deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
PER	50	28.4600	17.12405
NPM	50	8.1200	4.69320
WCT	50	8.2000	7.52953
Valid N (listwise)	50		

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel 3, maka dapat diketahui bahwa :

1. N = 50, berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 30 sampel data yang terdiri dari 10 perusahaan selama 5 tahun yang terdiri dari data variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Net Profit Margin* (NPM).
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 28.4600 dan standar deviasinya bernilai 17.12405. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa standar deviasi bernilai lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tersebar dengan baik.
3. Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki rata-rata *Working Capital Turnover* sebesar 8.2000 dan standar deviasinya bernilai 7.52953. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa standar deviasi bernilai lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tersebar dengan baik.

4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 8.1200 dan standar deviasinya bernilai 4.69320. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa standar deviasi bernilai lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tersebar dengan baik.

Hasil Uji Instrumen Penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik. Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinearitas serta heteroskedastisitas. Pada penelitian kali ini uji asumsi klasik dirincikan sebagai berikut :

- a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.31157844
Most Differences	Extreme	Absolute	.109
		Positive	.109
		Negative	-.069
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal. Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* dengan nilai sig. sebesar $0.189 > 0.05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.

- b. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Hasil Uji *Random Effect*

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.421	1.358		
	PER	-.060	.037	.994	1.006
	WCT	-.194	.084	.994	1.006

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance PER sebesar 0.994 dengan VIF 1.006 dan WCT sebesar 0.994 dengan VIF 1.006. maka dapat disimpulkan bahwa dua variable bebas diatas tidak terdapat multikolonieritas.

c. Hasil Uji Autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
				Durbin-Watson	
1	.395	.156	.120	4.40236	2.303

a. Predictors: (Constant), WCT, PER

b. Dependent Variable: NPM

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan uji Durbin – Watson (*Durbin WastonTest*).

Dilihat dari tabel 6 pada hasil *Durbin Watson* sebesar 2.303. maka sebagaimana kriteria yang ada dalam uji durbin Watson, ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.819	.734		5.204	.000
	PER	-.010	.020	-.075	-.516	.608
	WCT	.007	.045	.024	.164	.870

a. Dependent Variable: abs_res

Uji ini dilakukan dengan metode glejser, maka akan dilihat tabel *output “Coefficients”* dengan variable Abs_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel PER adalah 0,608. Sementara, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel WCT adalah 0,870. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t) dan koefisien determinasi R² dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 25,0.

a. Hasil Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
		Df				
1	Regression	168.384	2	84.192	4.344	.019 ^b
	Residual	910.896	47	19.381		
	Total	1079.280	49			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), WCT, PER

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi sudah benar yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *Working Capital Turnover (WCT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dengan hipotesis sebagai berikut :

- H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependent dan independent.
- H1: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependent dan independent.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu probabilitas F-statistik > 0.05 maka H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independent tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependent dan sebaliknya Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel independent. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil dari nilai Sig. $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai Sig. sebesar $0.019 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa secara serempak variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.120	4.40236	2.303

a. Predictors: (Constant), WCT, PER

b. Dependent Variable: NPM

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan seberapa besar derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 maka diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,156 (15,6%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent sebesar 15,6%, sedangkan sisanya sebesar 84,4% ($1 - 0,206$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent dalam penelitian.

c. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	11.421	1.358		8.408	.000		
PER	-.100	.044	-.309	-	.026	.994	1.006
WCT	-.194	.084	-.312	-	.025	.994	1.006
				2.321			

. Dependent Variable: NPM

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM). Pada tabel 10 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$NPM = 11.421 - 2.299 (PER) - 2.321 (WCT) + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta 11.421. Nilai konstanta negatif menunjukkan apabila seluruh variabel independent bernilai 0 (nol) dan konstan maka NPM (Y) akan bernilai sebesar 11.421
- 2) Koefisien PER -2.299. Koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) bernilai negatif artinya apabila PER naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan *Net Profit Margin* (NPM) turun sebesar 2.299 dengan asumsi variabel independent lain nilainya konstan.
- 3) Koefisien WTC -2.321. Koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) bernilai negatif artinya apabila PER naik sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan *Net Profit Margin* (NPM) turun sebesar 2.299 dengan asumsi variabel independent lain nilainya konstan.

Berdasarkan tabel 10 maka hasil uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Price Earnings Ratio (PER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Hipotesis:

H0 : Price Earnings Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

H1 : Price Earnings Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai probabilitas Price Earnings Ratio (PER) adalah $0.026 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima (hipotesis yang diajukan peneliti diterima).

- 2) Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Hipotesis :

H0 : *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

H1 : *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai Sig. *Working Capital Turnover* (WCT) adalah $0.025 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima (hipotesis yang diajukan peneliti diterima).

Pembahasan Hasil Penelitian. Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan memberikan bukti empiris mengenai 2 (dua) pengaruh variabel independent dengan dependent yaitu:

Pengaruh Perputaran Modal terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa perputaran modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) yang positif mengindikasikan bahwa seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus ini juga dapat disebut sebagai penjualan bersih untuk modal kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018) dan (Ayu & Hartono, 2018) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Yuliana, 2020) dan (Anggeresia Ginting, 2018) bahwa *working capital turnover* (WCT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih disini adalah laba bersih per saham, Price earning ratio yang tinggi mengindikasikan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. *Price earning ratio* yang tinggi pada saham dapat diinterpretasikan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu meraih laba bersih yang lebih tinggi. Tingginya rendahnya *price earning ratio* ditentukan dengan membandingkannya dengan *price earning ratio* saham lain atau price earning sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Perusahaan yang merugi tidak memiliki *price earning ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis (Purnama, 2018), dan (Ginting, 2019) Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ria Esana & Ari Darmawan (2017) bahwa investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Simpulan. Setelah melakukan analisis pengaruh perputaran modal kerja dan keputusan investasi terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Diperoleh nilai probabilitas *Price Earning Ratio* (PER) adalah $0.026 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
- 2) Diperoleh nilai Sig. *Working Capital Turnover* (WCT) adalah $0.025 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
- 3) Diperoleh nilai Sig. sebesar $0.019 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa secara serempak variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
- 4) Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 maka diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,156 (15,6%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent sebesar 15,6%, sedangkan sisanya sebesar 84,4% ($1 - 0,206$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independent dalam penelitian.

Saran. Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi Mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana. Bagi mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana agar dapat mengikatkan atau mengoptimalkan kepercayaan diri positif agar dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.
- 2) Bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melihat kondisi perusahaannya serta pesaing untuk menghasilkan laba dengan cara meminimalisir penggunaan biaya seperti perputaran piutang atau saldo kas, mengatur penggunaan ekspansi, dan dapat menambah modal kerja yang efisien.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan variabel lain selain variabel perputaran modal kerja dan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrida, A., Gumulya Sonny Marcel, & Dona Silviana Syahri. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dinamis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Adminika*, 6(1), 102– 116.
- Atmaya, F. (2019). Efisiensi Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bramasto. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitanya terhadap *Return On Assets* Pada PT.POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi Unikom*, 9(2), 215– 230.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiandriani, & Khairina Rosyadah. (2019). Pengaruh Perputaran Elemen Modal Kerja

- Terhadap Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economic Resource*, 2(2).
- Clementin, F. S., & Maswar Patuh Priyadi. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Darmianto. (2008). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Saham terhadap kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial (Social Science)*, 20(2), 87–97.
- Fahmi, I. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi : Panduan bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Membangun dan Pengembangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fama, E. F., French, & Kenneth R. (1998). Taxes, Financing Decision and Firm Value. *Journal of Finance*, LIII(3).
- Faridah, N., & Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2).
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, M. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cost Of Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Manajemen*, 7(2).
- Giriati. (2015). Free Cash Flow, Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Opportunistic Behavior and Firm's Value: (A Study About Agency Theory). *ScienceDirect*, 219(2016), 248–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.013>
- Hamdan, Ratu Erlina Gentari, & Denny Kurnia. (2018). Analisis Pengaruh Motivasi Dan Leader Of Entrepreneurship Terhadap Kinerja Karyawan. (Studi Kasus Pada Pt Indonesia Power Ujp Banten 3 Lontar.). *Jurnal Sains Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/sm.v6i2.2355>
- Handoko, H. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, S., & Eddy Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Ke Tujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismanto, A. L. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pengusaha Keramik di Sentra Kerajinan Keramik di Banjarnegara) [Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/18010/1/7350406509.pdf>
- Karim, A. A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Paramitha, A. A. S. P. ., & Ni Ketut Purnawati. (2017). Pengaruh Kinerja Manajer Investasi Dan Kebijakan Alokasi Aset Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(8).
- Rachmaniah. (2017). Analisis Modal Kerja Dan Profitabilitas PT. Berau Coal Energy Tbk. *Jurnal Ekonomia*, 6(2).

- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Santini, N. L. K. A., & I. Gde Kajeng Baskara. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i12.p5>
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Satriya, I. M. D., & Putu Vivi Lestari. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7).
- Setiawan, P. M. D. P., & Paskah Ika Nugroho. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>
- Setiawan, R., & Koko Sudiro. (2019). Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan Anggota. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jeb.v23i1.2010>
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Kedu)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyarso, G., Winarni, F., & Indra Ismawan. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suteja, J., & Ardi Gunardi. (2013). *Modul Praktika. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Chapter 10*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utari, D., Ari Purwanti, & Darsono Prawironegoro. (2014). *Manajemen 12345 Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuningsih, P., & Maduretno Widowati. (2016). Analisis Roa Dan Roa Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Semarang*, 8(3).
- Yanti, D., & Fatahurrazak. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage Dan Risk Management Comitee Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji*.